
Pelatihan Penerapan Desain Pembelajaran guna meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di MT's Subulussalam Kayuagung

Puji Astuti

Program Studi Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang, Indonesia

Email: astuti_fuji22@yahoo.com

ABSTRAK

Penerapan desain pembelajaran guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MT's Subulussalam Kayuagung melalui pelatihan terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta mampu menyusun dan menerapkan desain pembelajaran kedalam rencana pembelajaran serta dari beberapa indikator kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru kedalam mata pelajaran yang mereka ajarkan. Peserta mengetahui aspek dan indikator-indikator kompetensi pedagogik guru mulai dari mengetahui karakteristik siswanya, menyiapkan pembelajarannya yang mendidik, menarik dan menyenangkan, mengetahui potensi siswanya, dan mengetahui cara berkomunikasi baik dengan siswanya. Peserta pelatihan juga mampu menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan desain pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampunya dimasa pandemi covid 19.

Kata kunci: Pelatihan, Desain Pembelajaran, Peningkatan Kompetensi Guru

ABSTRACT

The application of learning designs to improve the pedagogic competence of teachers at MT's Subulussalam Kayuagung through training was carried out well and smoothly. Participants are able to develop and apply learning designs into lesson plans as well as from several indicators of pedagogic competence that teachers must master into the subjects they teach. Participants know aspects and indicators of teacher pedagogical competence starting from knowing the characteristics of their students, preparing learning that is educational, interesting and fun, knowing the potential of their students, and knowing how to communicate well with their students. The training participants are also able to produce learning implementation plans by applying learning designs according to the subjects they teach during the COVID-19 pandemic.

Keywords: *Training, learning design, teacher competency improvement.*

Submit:
17.01.2021

Revised:
16.02.2021

Accepted:
26.03.2021

Available online:
12.05.2021

PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa merupakan tantangan yang selalu dihadapi oleh seorang dengan profesi keguruan dan pendidikan. Banyak upaya yang telah dilakukan dan banyak pula keberhasilan yang telah dicapai, meskipun keberhasilan itu belum sepenuhnya memberikan kepuasan bagi masyarakat dan para pendidik, sehingga sangat menuntut ketercapaian, pemikiran dan kerja keras orang-orang yang berkecimpung di dunia pendidikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dimasa yang serba digitalisasi sekarang ini masih dijumpai proses pembelajaran di sekolah hanya menempatkan peserta didik sebagai objek yang selalu diberikan beragam materi dengan jumlah yang sangat banyak.

Dalam proses pendidikan di sekolah menurut Syamsuddin (2003) guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menyampaikan bahan pelajaran kepada anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Setiap guru berharap agar dalam melaksanakan tugas mendidik maupun mengajar dapat dikerjakan dengan lancar tanpa mengalami hambatan baik pelaksanaan pendidikan umumnya maupun pelaksanaan pembelajaran di kelas. Sebagai guru tentunya telah berusaha untuk memperbaiki perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta berusaha memberikan pembinaan dan bimbingan tetapi guru masih banyak mengalami hambatan dalam melaksanakan pendidikan dan pembelajaran di kelas. Untuk melaksanakan pendidikan disekolah dan pembelajaran dikelas dengan baik guru harus memiliki sejumlah kompetensi dan salah satu diantaranya adalah kompetensi pedagogik guru demikian menurut Mulyasa, (2008).

Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi siswa yang sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar. Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan suatu kompetensi operasional dalam arti kemampuan yang secara nyata dapat dilakukan dalam melaksanakan pada proses pembelajaran. Pada pelaksanaan proses belajar mengajar guru harus memahami perkembangan anak dan pedagogik agar tercipta jembatan yang dapat menghubungkan antara kandungan kurikulum dengan pengalaman-pengalaman yang sangat dibutuhkan oleh siswa. Sekolah harus berubah, dari semata hanya menyelesaikan tugas mentransfer isi kurikulum menjadi proses pembelajaran bermakna yang memberikan sesuatu sesuai dengan kebutuhan siswa.

Paradigma pendidikan di Indonesia pada umumnya masih harus banyak melakukan perubahan, yaitu bagaimana guru mau terus menerus belajar baik secara kelompok maupun kelembagaan agar didapat metode atau bagaimana cara mendesain pembelajaran yang *up to date*. Untuk menghasilkan guru yang mampu mengintegrasikan dan menggunakan *skill* pengetahuan mereka di dalam kelas, para guru dapat terus mengikuti kegiatan seperti pelatihan dan diklat.

Agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta dapat mencapai tujuan yang dikehendaki. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Adanya perkembangan teknologi dan informasi dalam dunia pendidikan seharusnya memberikan kemudahan terhadap proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran terjadi penyampaian informasi, dimana dalam penyampaian informasi tersebut dapat menggunakan alat-alat yang disebut perangkat pembelajaran dan juga media pembelajaran. Perangkat pembelajaran dan media pembelajaran ini digunakan sebagai sarana pendukung untuk menyampaikan materi pembelajaran di dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan memiliki perangkat yang tepat dan penggunaan media pembelajaran yang tepat pada proses pembelajaran dan penyampaian pesan pada penyampaian materi pembelajaran akan dapat menumbuhkan motivasi siswa untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Seiring permasalahan di atas sebagaimana fenomena yang ditemukan dan terjadi di MTs Subulussalam Kayuagung bahwa guru dalam penyampaian pembelajaran serta materi tidak melihat kembali perangkat pembelajaran yang telah disusunnya. Hal ini tentunya berpengaruh pada saat proses pembelajaran dikelas menjadi kurang terarah dan tidak fokus. Pembelajaran yang terjadi tidak berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusunnya. Sehingga proses evaluasi juga tidak mengarah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Disamping itu, guru dalam proses pembelajaran belum dapat mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran.

Maka dari itu suatu pengembangan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan itu diperlukan, karena hasil belajar siswa merupakan salah satu indikasi dari tersampainya informasi serta berhasilnya tujuan instruksional dalam proses pembelajaran. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa

penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran. Dimana, media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wati, 2016).

Sehingga diharapkan peserta dapat dengan tepat melakukan serta memiliki strategi atau cara mengajar yang sesuai kebutuhan siswa. Salah satu kemampuan guru dalam mengelola kelas adalah dengan memahami dan memiliki kompetensi pedagogik seperti kemampuan memahami landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, mengembangkan kurikulum, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kontribusi yang diharapkan peserta pelatihan dapat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) di masa pandemi, dapat memilih dan menerapkan desain pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampunya pada RPP yang disusunnya, serta berdampak pada mengembangkan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di masa pandemi.

IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan data-data di atas peneliti berkeinginan untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut dengan melakukan pengabdian kepada masyarakat kepada guru-guru di MTs Subulussalam Kayuagung bagaimana meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui pelatihan penerapan desain pembelajaran dikelas.

Adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui penyusunan desain pembelajaran di MTs Subulussalam Kayuagung. Selain itu tujuan yang diinginkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mengetahui pemahaman kompetensi pedagogik guru serta bagaimana meningkatkan kemampuan guru MTs Subulussalam Kayuagung dalam menyusun dan menggunakan desain pembelajaran kedalam pembelajaran yang diampunya terkhusus di masa pandemi covid 19 saat ini.

METODE PELAKSANAAN

Sasaran pelatihan adalah semua guru MTs Subulussalam Kayuagung, baik yang berstatus pegawai negeri maupun tenaga honorer. Kegiatan pengabdian ini adalah sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang penulis lakukan. Kegiatan pelatihan ini melibatkan sebanyak 15 (lima belas) guru. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan selama dua hari pada tanggal 28 dan 29 Juli 2021. Adapun untuk mengetahui peningkatan pemahaman peserta tentang kompetensi pedagogik tersebut peserta diberikan tes di awal dan di akhir pelatihan (*pre-test* dan *post-test*). *Pre-test* dan *post-test* diberikan dalam bentuk angket sebanyak 20 (dua puluh) pernyataan yang diadopsi sebagian dari aspek dan indikator kompetensi pedagogik guru.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan menerapkan protokol kesehatan pencegahan covid 19. Penulis menggunakan metode ceramah, diskusi, dan latihan dengan alasan hal ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode penyampaian materi yang dikombinasikan dengan contoh dapat memberi kejelasan materi yang relatif banyak, padat, cepat dan mudah. Melalui tahap ini peserta pelatihan tidak hanya mendengarkan pemaparan pemateri perihal bagaimana memilih dan memanfaatkan berbagai desain pembelajaran namun juga mempraktekkannya langsung bagaimana menerapkannya sesuai materi dan mata pelajaran yang diajarkannya.

Indikator keberhasilan dari pelatihan ini adalah peserta mampu menyusun dan menerapkan desain pembelajaran kedalam rencana pembelajaran serta dari beberapa indikator pedagogik yang harus dikuasai guru kedalam mata pelajaran yang mereka ajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelatihan penerapan desain pembelajaran guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Subulussalam Kayuagung yang dilaksanakan dengan mematuhi protokol kesehatan pencegahan covid 19 yaitu pada tanggal 28 dan 29 Juli 2021 dengan peserta sebanyak 15 (lima belas) orang. Secara

umum kegiatan pelatihan tersebut berjalan dengan lancar. Pelatihan yang diikuti oleh guru-guru MT's Subulussalam Kayuagung selama dua hari tersebut terlihat cukup antusias.

Pada awal kegiatan peserta diminta untuk mengerjakan pretes tentang kompetensi pedagogik, adapun pretes terdiri dari jabaran pengetahuan tentang aspek dan indikator dari beberapa kompetensi pedagogik guru, karena dalam setiap aspek terdiri dari banyak indikator maka penulis memilih beberapa pernyataan dari setiap aspeknya. Pre-test diberikan dalam bentuk angket sebanyak 20 (dua puluh) pernyataan.

Selanjutnya kegiatan pelatihan dilakukan penyampaian materi dengan membahas satu persatu aspek dan indikator kompetensi pedagogik guru dan bagaimana guru dapat menerapkan dengan desain pembelajaran. Semua peserta sudah siap dengan membawa buku catatan dan rencana persiapan pembelajaran serta silabus. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dan menyimak dengan baik. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini juga di hadiri oleh kepala MT's Subulussalam Kayuagung walaupun tidak sampai selesai mengikuti kegiatan pelatihan tersebut. Sebelum kepala MT's Subulussalam Kayuagung tersebut meninggalkan acara pelatihan beliau juga berpesan agar guru-gurunya dapat mengikuti kegiatan sampai dengan selesai, dan mengikuti praktik penyusunan RPP dengan menerapkan desain pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya dan beliau juga ikut memberikan motivasi.

Setelah satu persatu materi yang sudah disiapkan dibahas, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan berdemonstrasi, dimana selama pelaksanaan demonstrasi guru langsung mencocokkan kegiatannya dengan aspek dan indikator-indikator yang ada pada kompetensi pedagogik. Pentingnya pemahaman guru terhadap apa yang akan dilakukan dapat berpengaruh pada tujuan pembelajaran yang diampunya. Untuk itu diharapkan dengan pelatihan ini nantinya peserta mampu mendesain pembelajaran yang diampu/ diajarkannya memiliki rancangan atau desain yang matang dan siap diberikan pada peserta didiknya dikelas. Dimana suatu pembelajaran adalah proses atau suatu cara ataupun perbuatan untuk menjadikan orang (anak didik) mau belajar. Pembelajaran adalah proses intraksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Aunurrahman, 2012).

Implementasi pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik secara tepat akan membawa dampak pada meningkatnya motivasi belajar, semakin menguat daya pemahaman, semakin mendalam pengertian terhadap ilmu pengetahuan yang dipelajari, dan semakin positif sikap peserta didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan (Muhammad, 2013).

Secara konseptual desain pembelajaran (*instructional design*) merupakan praktik pembuatan alat dan isi atau materi pembelajaran agar proses belajar berlangsung seefektif mungkin. Proses dimaksud secara garis besar meliputi penentuan kebutuhan belajar siswa, menentukan tujuan pembelajaran, dan menciptakan kegiatan atau "intervensi" dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Idealnya proses dimaksud di dasarkan atas teori belajar yang valid.

Desain pembelajaran dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, misalnya sebagai disiplin, sebagai ilmu, sebagai sistem, dan sebagai proses. Sebagai disiplin, desain pembelajaran membahas berbagai penelitian dan teori tentang strategi serta proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaannya. Sebagai ilmu, desain pembelajaran merupakan ilmu untuk menciptakan spesifikasi pengembangan, pelaksanaan, penilaian, serta pengelolaan situasi yang memberikan fasilitas pelayanan pembelajaran dalam skala makro dan mikro untuk berbagai mata pelajaran pada berbagai tingkatan kompleksitas. Sebagai sistem, desain pembelajaran merupakan pengembangan sistem pembelajaran dan sistem pelaksanaannya termasuk sarana serta prosedur untuk meningkatkan mutu belajar. Shambaugh dalam (Wina Sanjaya, 2009) menjelaskan tentang desain pembelajaran adalah *an intellectual process to help teachers systematically learners needs and construct structures possibilities to responsively addres those needs.*

Komponen utama dari desain pembelajaran adalah 1) tujuan pembelajaran (umum dan khusus) adalah penjabaran kompetensi yang akan dikuasai oleh pembelajar; 2) pembelajar (pihak yang menjadi fokus) yang perlu diketahui meliputi, karakteristik mereka, kemampuan awal dan pra syarat; 3) analisis pembelajaran, merupakan proses menganalisis topik atau materi yang akan dipelajari; 4) strategi pembelajaran, dapat dilakukan secara makro dalam kurun satu tahun atau mikro dalam kurun satu kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar, adalah format materi yang akan diberikan kepadapembelajar; dan 5) penilaian belajar, tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang sudah dikuasai atau belum.

Selama kegiatan pelatihan selain diberikan uraian materi-materi juga dilakukan praktik pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran, mendesain rencana pembelajaran. Desain pembelajaran tersebut

dengan memanfaatkan media dan strategi pembelajaran terkhusus dimasa pandemi covid saat ini. Adapun selama pelaksanaan pelatihan di hari kedua fokus peserta ditugaskan menyusun dan mendesain perangkat pembelajaran berdasarkan mata pelajaran yang diampunya masing-masing. Bahwa desain pembelajaran yang dihasilkan nantinya agar bisa langsung di gunakan untuk praktik pengajaran di kelas maupun secara *online*. Setelah peserta melakukan pelatihan penyusunan perangkat dengan memanfaatkan desain pembelajaran, peserta masih diberikan kesempatan berkonsultasi di luar jam kegiatan pengabdian. Mengingat waktu pelatihan tidak dapat dilaksanakan lebih lama karena masih dalam masa pendemi covid 19. Dengan dipahaminya tentang kompetensi pedagogik guru, maka peserta sudah tentu akan dapat membuat desain pembelajarannya lebih baik, lebih kreatif, lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan tentunya tidak monoton dan membosankan bagi siswa.

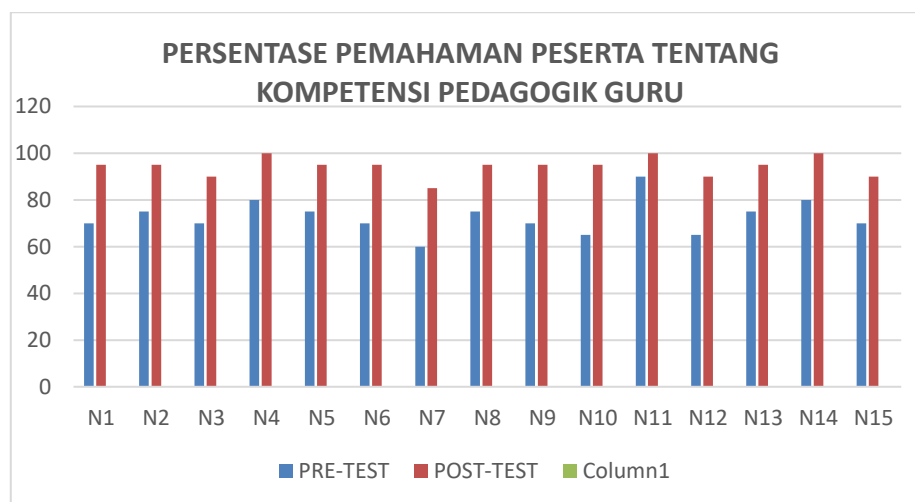
Pada hari kedua diakhir pelatihan, peserta kembali diminta untuk mengerjakan post-tes kompetensi pedagogik guru. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta tentang kompetensi pedagogik guru secara teori. Selain pemahaman peserta juga langsung dapat mempraktikkan bagaimana mendesain perangkat pembelajaran yang disusun berdasarkan kebutuhan siswa, perkembangan siswa, dan aspek lainnya yang ada pada kompetensi pedagogik guru.

Berikut disajikan hasil *pre-test* dan *post-test* kegiatan pelatihan tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru MTs Subulussalam Kayuagung melalui pelatihan penerapan desain pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Pos-test Pemahaman Kompetensi Pedaogik

Jenis Tes	Hasil Pemahaman Peserta (%)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
Pre	70	75	70	80	75	70	60	75	70	65	90	65	75	80	70
Post	95	95	90	100	95	95	85	90	95	95	100	90	95	100	90

Dari tabel perolehan hasil *pre-test* dan *post-test* di atas menunjukkan pemahaman peserta mengalami peningkatan tentang kompetensi pedagogik guru, hal itu terlihat dari peningkatan jumlah persentase jawaban peseta terhadap dua puluh pernyataan tentang aspek kompetensi pedagogik guru. Berikut juga disajikan dalam bentuk grafik perbandingan persentase pemahaman peserta tentang kompetensi pedagogik guru MTs Subulussalam Kayuagung.



Gambar 1. Grafik Perbandingan *pre-test* dan *post-test*

Selain perolehan pemahaman peserta mengalami peningkatan setelah diberikan uraian materi tersebut, hasil peserta dalam mendesain pembelajaran juga signifikan. Hal itu terlihat dari lima belas peserta yang telah menyelesaikan desain rancangan pembelajaran sebanyak tujuh peserta sudah bisa menyelesaikan rancangan penyusunan perangkat pembelajaran dengan menerapkan desain pembelajaran, dan ada empat peserta yang menyusun desain tersebut dengan berpasangan. Dimana

sisanya masih dalam proses konsultasi. Proses konsultasi tetap terus dapat dilakukan meskipun dilakukan di luar jam pelatihan.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan ini dapat diidentifikasi peserta dapat mengapresiasi peningkatan kompetensi pedagogiknya, peserta mampu menyusun dan menerapkan desain pembelajaran kedalam rencana pembelajaran serta dari beberapa indikator pedagogik yang harus dikuasai guru kedalam mata pelajaran yang mereka ajarkan di sekolah. Menyesuaikan antara silabus dengan RPP dengan menyusun kegiatan yang bakal di pakai dalam setiap materi pembelajaran dikelas ke dalam RPP. Meskipun hasilnya sudah terlihat baik akan tetapi hal ini masih perlu ditingkatkan untuk melihat keberlanjutan penyusunan pada pertemuan-pertemuan pengajaran di kelas selanjutnya.

Hasil kegiatan pengabdian tentang penerapan desain pembelajaran guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Subulussalam Kayuagung dapat berjalاندengan lancar. Pelatihan yang telah dilakukan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman akan arti pentingnya merencanakan apa yang akan diajarkan dengan lebih memberikan motivasi, pembelajaran yang menyenangkan, suasana pembelajaran dapat menjadi aktif dan antusiasme, serta meningkatkan profesionalitas peserta sebagai guru. Bahwa kegiatan pengabdian ini dianggap sebagai pembangkit dan memotivasi kembali bagaimana harus menyusun perangkat pembelajaran yang baik sesuai kompetensi-kompetensi guru. Guru-guru menyadari sepenuhnya bahwa bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya sehingga mereka harus menjaga kualitas pembelajarannya.

Untuk itu diperlukan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran seperti harus menggunakan dan menerapkan model pembelajaran, memakai media pembelajaran, serta menggunakan strategi pembelajaran yang kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan. Seperti halnya apa yang disampaikan oleh Aulia Akbar (2021) tentang pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam jurnalnya, bahwakualitas seorang guru dapat diukur dari seberapa besar guru menguasai empat kompetensi yang ada. Keempat kompetensi tersebut yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kompetensi keperibadian. Dalam praktiknya da satu kompetensi yang membedakan antara guru dan profesi lainnya yaitu kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mutlak dimiliki oleh guru sekaligus kompetensi ini merupakan kompetensi yang membedakan guru dengan profesi lainnya. Kompetensi ini mencakup pengetahuan dan keterampilan yang luas serta mendalam mengenai karakteristik siswa serta psikologi siswa dengan menguasai kompetensi ini diharapkan guru dapat lebih efektif dan efisien dalam berinteraksi dengan siswa serta dapat memecahkan permasalahan yang terjadi pada siswa. Agar dapat mengembangkan diri, seorang guru harus selalu mengasah pengetahuan dan keterampilan mengenai pembelajaran dan siswa. Beberapa cara yang dapat dilakukan guru dalam mengasah kemampuannya yaitu: rajin membaca buku-buku pendidikan, membaca dan menulis karya tulis ilmiah, mengikuti berita aktual dari media pemberitaan, serta mengikuti pelatihan.

Oleh karena itu guru merasakan banyak manfaat yang diperoleh dari pelatihan ini untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengelola kelas dan mereka sudah dapat membayangkan jika diterapkan akan membuat suasana pembelajaran lebih menyenangkan, siswa tidak bosan dan monoton selama mengikuti pembelajaran dikelas maupun di luar kelas. Meskipun hasilnya sudah terlihat baik akan tetapi hal ini masih perlu ditingkatkan untuk melihat keberlanjutan penyusunan pada pertemuan-pertemuan pengajaran di kelas selanjutnya.

KESIMPULAN

Penerapan desain pembelajaran guna meningkatkan kompetensi pedagogik guru di MTs Subulussalam Kayuagung melalui pelatihan terlaksana dengan baik dan lancar. Peserta mampu menyusun dan menerapkan desain pembelajaran kedalam rencana pembelajaran serta dari beberapa indikator pedagogik yang harus dikuasai guru kedalam mata pelajaran yang mereka ajarkan. Peserta mengetahui aspek dan indikator-indikator kompetensi pedagogik guru mulai dari mengetahui karakteristik siswanya, menyiapkan pembelajarannya yang mendidik, menarik dan menyenangkan, mengetahui potensi siswanya, dan mengetahui cara berkomunikasi baik dengan siswanya. Peserta pelatihan juga mampu menghasilkan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan desain pembelajaran sesuai mata pelajaran yang diampunya dimasa pandemi covid 19.

Untuk itu sangat diperlukan bagi peserta agar lebih sering mengikuti pelatihan-pelatihan yang mendukung mengembangkan kemampuan pedagogiknya. Sebaiknya dalam memberikan pembelajaran kepada siswanya dengan menerapkan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang bervariasi. Untuk selanjutnya kepada pihak sekolah untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan-pelatihan serupa dalam rangka meningkatkan kompetensi-kompetensi guru lainnya.

REFERENSI

- Semua rujukan Aunurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajarannya*. Bandung: Alfabeta.
- Aulia Akbar. (2021). *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*. Jurnal Pendidikan Guru, Vol. 2, No. 1, Januari, 2021, hlm. 23-30. UIK Bogor.
- Muhammad Yaumi. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran Dengan Kurikulum 2013 Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa. E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung, Rosdakarya.
- Rima Wati, Ega. (2016). *Kupas Tuntas Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Syamsuddin dan Nandang. B. (2003). *Propesi Keguruan 2*. Jakarta, PT. Reneka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14. (2005). *Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta, Depdiknas.